

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga dan rekreasi pada saat ini sudah menjadi sebuah fenomena sosial yang sangat penting, hal ini dikarenakan kesibukan akan rutinitas harian yang padat dan tidak bisa ditinggalkan membuat banyak masyarakat mengabaikan betapa pentingnya berolahraga. Olahraga pada dasarnya menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi kesehatan dan fisiknya selalu terjaga dengan baik. Olahraga berasal dari dua kata, yaitu olah dan raga. Olah memiliki arti melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diharapkan dan raga artinya adalah tubuh secara fisik.

Rekreasi menjadi kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang dan tanpa adanya paksaan dari siapapun yang bertujuan untuk meningkatkan kembali kesegaran baik mental dan fisik. Saat ini kebutuhan akan rekreasi menjadi suatu kebutuhan dasar yang tidak kalah penting disamping kebutuhan akan makanan, minuman, dan tempat tinggal. Rekreasi menjadi kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama dengan orang lain. Kegiatan rekreasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja seperti melakukan kegiatan olahraga di taman terbuka. Rekreasi dapat dinikmati dengan sangat menyenangkan tanpa harus membutuhkan biaya yang besar,

karena saat melakukan kegiatan rekreasi tujuan utamanya adalah mengembalikan kondisi pikiran dan tubuh.

Kegiatan rekreasi memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan masyarakat dapat menemukan dan menciptakan kesenangan dalam hidup. Saat ini masyarakat sudah menyadari manfaat dari kegiatan rekreasi dalam kehidupan, seiring berkembangnya zaman maka semakin banyak rutinitas yang dilakukan dan semakin meningkatnya pula pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk di DKI Jakarta semakin meningkat setiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan, jumlah penduduk DKI Jakarta pada 2015 mencapai 10,18 juta jiwa. Kemudian meningkat menjadi 10,28 juta jiwa pada 2016, dan bertambah menjadi 10,37 juta jiwa pada 2017. Tak tanggung-tanggung, hasil proyeksi menyebutkan Penduduk DKI Jakarta pada 2019 mencapai 10,50 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 0,73% dari proyeksi jumlah penduduk pada 2018 yaitu sebesar 10,40 juta jiwa.

Besarnya kepadatan penduduk tersebut tidak terlepas dari pengaruh populasi pada usia tertentu sebagai penyumbang tertinggi dari jumlah penduduk DKI Jakarta. Kepadatan penduduk tersebut memiliki berbagai implikasi serta pengaruh terhadap berbagai aspek di suatu daerah. Kepadatan penduduk dapat memengaruhi kualitas hidup penduduknya. Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi,

kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan.

Dalam urusan ketersediaan lahan, tidak heran dikarenakan secara faktanya pada tahun 2018, dengan jumlah penduduk DKI Jakarta mencapai 10,47 juta jiwa, luas wilayahnya hanya 662 km² yang idealnya hanya dihuni 6,5 juta jiwa saja. Tantangan baru yakni memastikan bahwa seluruh kebutuhan penduduk di DKI Jakarta dapat terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan hak yang diatur oleh undang-undang negara.

Hak-hak yang dimiliki oleh warga negara antara lain; hak rekreasi, hak pendidikan, hak olahraga, hak kebebasan, dll. Mengacu langsung kepada hak olahraga, *Universal Declaration of Human Rights* secara tidak langsung mengadvokasi hak untuk berpartisipasi dalam olahraga melalui pasal 24 (setiap orang memiliki hak untuk beristirahat dan waktu luang) dan pasal 27 (hak secara bebas untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya masyarakat). Namun tentunya kebutuhan masyarakat dalam melakukan olahraga membutuhkan fasilitas atau sarana prasarana seperti lapangan olahraga, atau tanah lapang serbaguna. Kebutuhan atas fasilitas olahraga tersebut diwujudkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, salah satunya dalam bentuk Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang tersebar di 310 lokasi di DKI Jakarta.

RPTRA dibangun dengan tujuan memberikan ruang publik ramah anak yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas, termasuk fasilitas fisik serta menjadi pusat pemberian pelayanan dan kegiatan tidak hanya bagi anak

namun juga warga sekitar, termasuk usia dewasa dan lanjut usia. Jika mengacu pada fungsi utama dan pelopor utamanya, maka RPTRA dapat disebut pula sebagai pusat pembelajaran, pelatihan, pengembangan, dan rujukan dari berbagai kelompok kegiatan yang mendukung terpenuhinya 31 indikator Kota Layak Anak.

Pemenuhan sarana prasarana dalam rangka kegiatan olahraga di setiap RPTRA berbeda-beda, namun standarisasi pemerintah menyebutkan setidaknya RPTRA memiliki; lapangan olahraga, tempat bermain anak, tempat bermain untuk disabilitas, hingga jalur lari (*jogging track*). Tidak hanya itu, kegiatan olahraga yang diadakan pun ditanggung sepenuhnya baik dari pihak pemerintah secara reguler, maupun dari pihak swasta atau swadaya masyarakat dalam kondisi tertentu. RPTRA tidak hanya menjadi alternatif, namun menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan apapun termasuk kegiatan olahraga. Hal ini disebabkan lokasinya yang dibangun dengan tersebar di hampir setiap kelurahan di DKI Jakarta, serta memiliki lahan yang cukup besar untuk menampung kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan usia.

Salah satu RPTRA yang aktif dalam menjalankan kegiatan olahraga yaitu RPTRA Bahari yang berlokasi di Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Kota Administratif Jakarta Selatan. Diresmikan pada tahun 2015, pengunjung di RPTRA Bahari kini sudah melebihi angka 400 orang setiap bulannya. Beberapa kegiatan olahraga aktif dilakukan secara reguler mulai dari Hari Senin – Minggu, mencakup antara lain; futsal, senam

aerobik, senam jantung sehat serta pencak silat. Namun pada tahun 2018, terdapat beberapa kegiatan olahraga yang tidak diadakan kembali pada tahun 2019, diantaranya seperti badminton, voli, dan kasti. Pengelola RPTRA Bahari, Ibu Indari, menerangkan bahwa fenomena yang terjadi dikarenakan terkait dengan minat masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif. Terdapat fluktuasi pada minat masyarakat, yang belum diketahui penyebabnya.

Penelitian pada minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan olahraga selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor psikis, faktor hubungan atau relasi anggota keluarga, faktor suasana rumah, kondisi sosial ekonomi, faktor pekerjaan, faktor kepuasan kerja, faktor motivasi kerja, faktor manfaat kerja, faktor lingkungan tempat tinggal seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Setyawati, 2016) tentang Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo. Lalu penelitian dari (Indricha, 2019) tentang Survei Minat Olahraga Pengunjung Car Free Day Boulevard Makassar yang dipengaruhi oleh faktor motivasi, perhatian, fasilitas, dan kebutuhan.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang komprehensif tentang minat pengunjung dalam mengikuti kegiatan olahraga berdasarkan faktor perasaan, perhatian, kebutuhan, kepuasan, rekreasi, fasilitas, dan lingkungan. Dengan demikian maka penelitian ini memiliki keterbaruan yang meliputi penggunaan faktor yang lebih luas dalam meneliti tentang minat pengunjung dalam kegiatan olahraga dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Ruang Publik Terpadu

Ramah Anak di masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) transisi jilid 2 sudah mulai beroperasi kembali dengan sejumlah persyaratan yang harus diikuti. Pengelola RPTRA harus selalu menerapkan berbagai langkah protokol kesehatan sebagai bentuk upaya memutus rantai penularan Covid-19 di antaranya adalah pembatasan angka jumlah kunjungan menjadi 50% dari kapasitas normal, pengelola dan pengunjung wajib memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir.

Berdasarkan pertimbangan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang: “ **Minat Pengunjung Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga di RPTRA Bahari Jakarta Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Didasari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi pada minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga di RPTRA Bahari.
2. Adanya kegiatan-kegiatan olahraga yang tidak eksis mbnbembali disebabkan minat masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dikemukakan dan dianalisis oleh peneliti dibatasi pada Minat Pengunjung dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga di RPTRA (Studi kasus RPTRA Bahari, Jakarta Selatan).

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan olahraga di RPTRA Bahari?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan minat pengunjung dalam mengikuti kegiatan olahraga di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bahari, Jakarta Selatan dan dapat diketahui pula faktor-faktor yang memengaruhi tinggi atau rendahnya minat tersebut.

Pada akhirnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai tingkat minat pengunjung dalam mengikuti kegiatan olahraga di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bahari Jakarta Selatan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pengurus RPTRA Bahari dalam meningkatkan partisipasi serta minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan olahraga di RPTRA Bahari.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Program Studi Olahraga Rekreasi untuk menjadi penggerak minat di masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk bahan perkuliahan atau bacaan yang bisa menambah wawasan dan ilmu tentang minat pengunjung.